

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak berdirinya bank syariah pertama pada tahun 1992, industri perbankan syariah baru tampak pertumbuhannya saat keluarnya Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 yang memberikan peluang pada bank konvensional untuk menjalankan bisnis syariah melalui pembentukan unit usaha syariah dan cabang syariah. Keluarnya Undang-Undang tersebut tidak terlepas dari kondisi krisis ekonomi global khususnya di Indonesia.

Undang-Undang tersebut seolah-olah ingin mencari solusi agar krisis ekonomi dan perbankan tidak terulang lagi. Bank-bank terutama bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memanfaatkan peluang tersebut dengan mengambil alih bank konvensional lain dan mengonversinya menjadi bank syariah atau membuka unit usaha syariah serta cabang-cabang syariah tanpa rujukan dan pedoman yang jelas tentang bagaimana usaha perbankan syariah itu seharusnya dilaksanakan.

Dengan modal keyakinan dan kegigihan, bank syariah dan unit usaha syariah secara perlahan menunjukkan tanda-tanda kehidupan tanpa dukungan pemerintah yang berarti. Bahkan, sejak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan agenda nasional pada Festival Ekonomi Syariah 2008, tidak ada tindak lanjut yang jelas dari kementerian-kementriannya.

Industri perbankan syariah dengan dukungan program yang jelas hanya dari Bank Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah 15 tahun berlakunya Undang-undang tersebut. Saat ini, total aset perbankan syariah telah mencapai Rp. 200 triliun, jauh melampaui total asetnya yang dibawah Rp 5 triliun pada 15 tahun lalu. Industri perbankan syariah dengan jumlah kantor layanannya mencapai lebih dari 3.000 unit telah menyerap lebih dari 30 ribu tenaga kerja (Republika/Opini. Jum'at 5 April 2013 : 4)

Lembaga keuangan sendiri telah mempraktikan pengalamannya begitu lama dan telah mengetahui karakteristik masyarakat sehingga bisa menarik di semua level masyarakat, terutama kalangan orang kaya dan menengah untuk ikut serta dalam sistem ini.

Sejarah mencatat, pada mulanya memang perbankan Islam di dunia sudah dirintis sejak tahun 1960 di Mesir. Sedangkan di Indonesia sendiri dimulai sejak tahun 1980-an dan akhirnya terwujud menjadi sebuah institusi/ lembaga keuangan pada tahun 1992. Bank Muamalat-lah yang akhirnya hadir sebagai bank umum pertama yang menggunakan sistem perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah.

Semangat yang melatarbelakangi pendirian bank syariah diantaranya karena keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan *muamalah* nya, keinginan untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, serta keinginan untuk mempunyai alternatif pilihan dalam mempergunakan jasa-jasa perbankan yang dirasakan lebih sesuai (Perwataatmadja. 1992 : 6).

Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan konvensional yang telah ada sebelumnya dirasakan masyarakat tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam. Karena bagi seorang muslim, pilihan hidup itu ialah pilihan hidup yang baik berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai ketenangan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَلَا تُرْسِلُوا أَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَالِ الَّذِي هَبَّ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا سُلُوكَ الَّذِينَ كَفَرُوا هُمْ يُرْسِلُونَ أَيْدِيَهُمْ إِلَى الْمَالِ الَّذِي هَبَّ لَهُم بِهِ اللَّهُ وَيَكْفُرُونَ بِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Al-Qur'an

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran [3] : 102)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Al-Qur'an

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata”. (Q.S. Al-Ahzab [33] : 36)

Pengamalan ayat-ayat diatas dalam aktifitas keungan (perbankan) adalah seorang muslim seharusnya menjauhi perkara yang tidaksesuai dengan prinsip ajaran agama Islam. Secara tegas, seharusnya seorang muslim menjadikan bank syariah sebagai pilihan lembaga keuangan yang mengelola dananya, karena kedudukan bank konvensional yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan aset bank syariah secara nasional masih sangat jauh dari total bank konvensional. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan data per Juni 2012 dapat dilihat bahwa jumlah aset Bank Umum ditambah dengan Bank Perkreditan Rakyat berjumlah 3.951,150 triliun rupiah, sedangkan jumlah aset Bank Syariah ditambah Unit-Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya 159,472 triliun rupiah (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/7D27F4BF7/26807/SPIJuni2014.pdf>). Statistik Perbankan Indonesia, Juni 2012).

Padahal beberapa ahli menyebutkan bahwa bagi bank syariah, sebenarnya jumlah muslim yang mayoritas seharusnya dapat menjadi pangsa pasar yang memberikan prospek cerah bagi perkembangan perbankan syariah. Fenomena ini memberikan indikasi bahwa masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang mayoritas muslim, baru sebagian kecil saja yang telah menjadi nasabah bank syariah baik dalam hal menabung maupun kegiatan berinvestasi lainnya.

Syafi'i Antonio mengemukakan bahwa, salah satu permasalahan yang menjadi kendala perkembangan bank syariah adalah pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Dalam perkembangan saat ini, masyarakat banyak memandang bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, hanya berbeda dari segi istilahnya saja, bahkan bank syariah hanya dipandang sebagai bank yang mempunyai harga administrasi relative lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami

konsep bank syariah sebagai institusi keuangan Islam yang bertujuan lebih dari sekedar itu (Antonio. 2001 : 224).

Secara moral spiritual, bank syariah mempunyai dimensi lebih luhur dibanding bank konvensional pada umumnya. Konsep dan prinsip yang menjadi dasar berjalannya bank syariah menjadi salah satu daya tarik yang membuat para ahli memperkirakan masa depan pasar bank syariah akan terus lebih baik lagi di Indonesia. Berhubungan dengan dimensi tadi, pemahaman nasabah terhadap konsep tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pilihannya untuk setia menjadi nasabah di bank syariah. Oleh karena itu urgensi usaha untuk memahami nasabah mengenai konsep yang diusung oleh bank syariah menjadi penting untuk terus dilakukan sebagai upaya pengembangan bank syariah.

Perkembangan sebuah bank diantaranya dipengaruhi oleh keadaan nasabah yang menabung di bank tersebut. Seperti yang diketahui bahwa, kesenjangan jumlah aset bank konvensional dan bank syariah itu dipengaruhi oleh jumlah nasabah dan kepercayaan mereka menginvestasikan dananya kepada bank syariah.

Kepercayaan nasabah bank syariah ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, karena nasabah yang menabung pun dari beragam bentuk lapisan, baik dari kalangan kelas menengah, atas, maupun bawah pejabat, mahasiswa maupun guru sekalipun. Mayoritas ini dapat mempengaruhi tingkat jumlah kepercayaan nasabah yang lainnya untuk berinvestasi maupun dalam hal menabung.

Jika dilihat dari segi materi perkuliahan, maka telah menjadi kewajiban apabila mahasiswa mempunyai daya tarik untuk menabung di bank syariah karena

secara tidak langsung mahasiswa ini sudah dapat memahami terlebih dahulu teori perbankan syariah. Namun demikian, tidak semua mahasiswa pun gemar menabung di bank syariah. Penelitian pun mulai dimunculkan, khususnya dari 213 (dua ratus tiga belas) Mahasiswa Fakultas Agama Islam program Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta, ternyata sebagian besar darimereka tidak ikut menabung di bank syariah, hal ini karena berbagai macam faktor.

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah komunitas kritis yang bila ditinjau dari sisi tujuan diadakannya program ini adalah menghasilkan teori, konsep dan model kajian untuk transformasi sosial dan memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pelatihan, konsultasi, peyuluhan, bimbingan dan pendampingan; maka tentulah mereka di tuntutan harus bisa memberikan tauladan yang terbaik kepada mahasiswa yang lain karena kemampuan mereka untuk mencerna informasi khususnya perbankan syariah di Indonesia.

Berdalih dari beberapa uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program studi Muamalat (Syariah) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tidak Menabung di Bank Syariah*. Penulis berharap bisa memberikan pencerahan yang begitu mendalam sehingga apa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian yang memuaskan.

B. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap penelitian ini, dan untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor berarti hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005 :ed. 3 cet. 3)

2. Menyebabkan

Menyebabkan berasal dari kata sebab yang berarti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005 : cet. 3). Jadi maksud menyebabkan di sini adalah sesuatu yang menjadikan mahasiswa program syariah FAI UMS tidak menabung di bank syariah.

3. Bank Syariah

Dalam UU No. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat” (UU No. 21 tahun 2008). Sedangkan kata “*Syariah*” adalah pada umumnya yang digunakan untuk menunjukkan suatu bentuk kegiatan yang diatur berlandaskan prinsip Islami. Jadi bank syariah yang dimaksud di sini dapat didefinisikan sebagai bank yang sistem dan manajemen

perbankannya dilandasi dengan prinsip Islam/ syariah dan bank syariah tersebut mencakup seluruh bank syariah yang ada di Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Setelah mengkaji fenomena yang diuraikan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tidak Menabung di Bank Syariah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Agama Islam (Syariah) Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaaf secara teoritis, peneletian ini dapat mengembangkan dan menumbuhkan ilmu pengetahuan, selanjutnya penelitian ini diharapkan manjadi stimulasi (perangsang) bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian pengkajian secara mendalam berlangsung dan memperoleh hasil secara maksimal.

b. Manfaat secara praktis

1. Memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya serta Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya tentang pentingnya untuk memperhatikan lembaga-lembaga keuangan syariah terutama dalam hal menabung.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan dan keislaman terutaman dalam bidang kegiatan Islam (*Muamalah*), bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai kekuatan teori yang telah teruji. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan posisi dan keorisinilan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Rois Muh. Zakki (2013) dengan judul "*Faktor-faktor yang Memengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Surakarta*". Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa loyalitas nasabah di BMI Cabang Surakarta berada pada tingkatan yang tinggi, yang ditandai dengan lamanya waktu menabung nasabah, tingginya prioritas nasabah terhadap BMI Cabang Surakarta, tingginya kekebalan nasabah terhadap tawaran bank lain, tingginya keyakinan nasabah terhadap BMI Cabang Surakarta, adanya

niat untuk menabung dalam waktu yang lama serta cukup tingginya rekomendasi yang dilakukan nasabah terhadap orang lain. Kemudian bahwa loyalitas yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu prinsip syariah yang diterapkan, pelayanan dan fasilitas yang diberikan, fitur produk yang diberikan, jaminan dan keamanan dana yang diberikan.

2. Skripsi yang disusun oleh Ariyanti (2011) di Fakultas Ekonomi UMS dengan judul *“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank BTN Syariah Cabang Surakarta)”* menyimpulkan bahwa variabel profesionalitas pelayanan dan perilaku karyawan bank, tingkat bagi hasil, variasi produk bank, letak bank yang strategis, tingkat keamanan, tingkat pengetahuan nasabah tentang bank syariah dan persepsi tentang bunga bank yang bertentangan dengan agama; tidak berpengaruh terhadap nasabah. Sedangkan motif keuntungan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini juga menyarankan untuk mengembangkan variabel lain dan menggunakan teknik wawancara untuk mengembangkan penelitian.
3. Skripsi yang disusun oleh Evi Ina Cahyanti (2012) di FE UMS dengan judul *“Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Sragen)”* menyebutkan bahwa loyalitas nasabah merupakan ukuran semau apa nasabah melakukan pembelian lagi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Mandiri di Kota Sragen.

4. Skripsi yang disusun oleh RadityoNugroho (2011) di FE UMS dengan judul “*Analisis Service Performance Dan Kepuasan Nasabah Sebagai Moderating Variabel Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Nasabah Sekitar Kota Surakarta)*” menyimpulkan bahwa service performance dan kepuasan nasabah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah bank syariah di Indonesia, dengan kepuasan nasabah sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi alasan yang dipertimbangkan oleh seseorang untuk setia menjadi nasabah cukup beragam. Sebagai kontinuitas penelitian, yang menjadikan penelitian ini sangat penting dan berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya adalah bahwa dengan penelitian ini penulis bermaksud untuk mengembangkan variabel yang sebelumnya (penelitian sebelum ini) terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Menabung di Bank Syariah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, dilihat dari tempat penelitiannya, jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini juga termasuk Penelitian Deskriptif yang

menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai apa adanya yang dilakukan untuk memperoleh informasi keadaan saat ini (Dantes, 2012 : 51).

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini difokuskan terhadap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak menabung di bank syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data (Muhamad2008 : 151). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan mencari dan mengembangkan hal yang memengaruhi loyalitas nasabah/ responden berdasarkan pengetahuan, keyakinan dan pengalaman pribadinya (Sugiyono. 2008 :137).

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan

masalah penelitian. Penulis menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain (Muhamad, 2008 : 152).

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Yaitu data yang langsung dan diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian (Surakhmad, 1990 : 163). Berdasarkan subyek penelitian yang telah disebutkan diatas, maka sumber data primer penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah (Muamalah) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak menabung di Bank Syariah manapun.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan yang sebenarnya adalah data asli yang terdapat dari berbagai macam buku (Surakhmad, 1990 : 163). Data sekunder didapat dari literatur-literatur, buku-buku atau bacaan serta dokumentasi yang relevan dan dapat membantu menjelaskan data primer, baik itu didapat dari tempat penelitian, maupun dari kajian pustaka yang dilakukan.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan oleh peneliti. Kasus-kasus tersebut dapat berbentuk peristiwa-peristiwa, manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya (Dantes, 2012 : 37). Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah (Muamalah) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak menabung di Bank Syariah dari mahasiswa angkatan 2009 sampai angkatan 2012.

Untuk membatasi subyek penelitian dan mereduksi waktu serta tenaga yang dikeluarkan, penulis menggunakan sampling dengan memilih unsur populasi sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dari jumlah populasi tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 56 responden yang akan diwawancarai.

6. Teknik Analisis Data

Melalui teknik pengumpulan data diatas, kemudian akan didapatkan data mengenai hal-hal/ keadaan yang mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah (Muamalah) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak menabung di Bank Syariah. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif

kualitatif untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan fenomena yang didapat dari data yang dikumpulkan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

BAB I Menjelaskan tentang pendahuluan, meliputi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi pengertian dan konsep perbankan syariah, filosofi, prinsip dan karakteristik kelembagaan, prinsip/ akad dari produk Tabungan bank syariah

BAB III meliputi Profil Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Profil Responden yang menjadi subyek penelitian serta deskripsi data hasil penelitian.

BAB IV meliputi analisis faktor-faktor yang memengaruhi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menabung di bank syariah dan BAB V yaitu tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran.